



PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DESA KUSAMBA MELALUI INOVASI PENGOLAHAN GARAM RELAKSASI PADA SPA

Ni Nengah Trisna Wahyuni*, Ni Wayan Devi Ariasih,
I Komang Wijaya Kusuma Liska, I Gede Putu Krisna Adi Sastrawan, I G.N. Priambadi
Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jalan Raya Kampus UNUD Bukit Jimbaran, Badung, Bali,
80361, Indonesia

*trisna.wahyuni49@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Desa Kusamba merupakan salah satu desa di kabupaten klungkung yang berjarak 7 km dari pusat kota semarapura. Letaknya yang ada di wilayah pesisir menyebabkan Kusamba memiliki potensi sebagai wilayah penghasil garam. Garam kusamba sudah sangat terkenal sejak tahun 1.500-an Masehi semasa jayanya kerajaan Klungkung. Masyarakat dalam mengolah hasil garam masih sebatas garam murni, padahal garam dapat dijadikan sebagai usaha tambahan yang memiliki nilai lebih untuk menyuplai kebutuhan wisatawan, salah satunya yaitu menjadi bath bomb salt dan aromatic salt. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani garam Sarining Segara Desa Kusamba adalah untuk membantu meningkatkan keterampilan dan pendapatan para petani garam Desa Kusamba melalui inovasi pengolahan garam terapi relaksasi pada SPA. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dibagi kedalam beberapa tahapan meliputi persiapan berupa identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran, sosialisasi program kepada kelompok sasaran, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 66 orang peserta yang terdiri atas kelompok sasaran utama yakni petani garam Sarining Segara dan kelompok rintisan berasal dari PKK serta karang taruna Desa Kusamba. Adapun Hasil yang diperoleh dari upaya pemberdayaan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah garam murni menjadi produk yang lebih bervariasi, tumbuhnya kelompok rintisan yang berfokus pada produksi bath bomb salt dan aromatic salt, peningkatan kualitas produk, pengembangan jejaring, peningkatan kesadaran tentang kearifan lokal dan peningkatan pendapatan yang signifikan pada kelompok sasaran.

Kata kunci: aromaterapi; garam kusamba; pemberdayaan; petani garam; SPA

EMPOWERING SALT FARMERS IN KUSAMBA VILLAGE THROUGH INNOVATION OF RELAXATION SALT PROCESSING AT SPA

ABSTRACT

Kusamba Village is one of the villages in Klungkung district which is 7 km from the center of Semarang city. Its location in the coastal area causes Kusamba to have potential as a salt producing area. Kusamba salt has been very famous since the 1,500s AD during the heyday of the Klungkung kingdom. The people who process salt are still limited to pure salt, even though salt can be used as an additional business that has added value to supply the needs of tourists, one of which is bath bomb salt and aromatic salt. The aim of community empowerment activities for the Sarining Segara salt farmer group, Kusamba Village, is to help increase the skills and income of the Kusamba Village salt farmers through innovative relaxation therapy salt processing at SPA. The implementation method for this activity is divided into several stages, including preparation in the

form of identifying the potential and problems faced by the target group, socializing the program to the target group, implementing community service through training, mentoring, monitoring and evaluation. This activity was attended by 66 participants consisting of the main target group, namely Sarining Segara salt farmers and a pilot group from the PKK and Kusamba Village Youth Organization. The results obtained from empowerment efforts are increased knowledge and skills in processing pure salt into more varied products, the growth of start-up groups that focus on the production of bath bomb salt and aromatic salt, increased product quality, network development, increased awareness of local wisdom and increased significant income in the target group.

Keywords: *aromatherapy; empowerment; kusamba salt; salt farmers; SPA*

PENDAHULUAN

Desa Kusamba merupakan desa yang terletak di pantai timur Kabupaten Klungkung pada ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut, berjarak sekitar 7 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Klungkung di Semarapura. Desa Kusamba memiliki luas areal sekitar 242,70 ha yang terbagi kedalam 5 dusun yaitu; Dusun Bingin, Dusun Rame, Dusun Bias, Dusun Pande dan Dusun Presatria. Desa ini berbatasan dengan : di sebelah Utara, Desa Kusamba berbatasan dengan Desa Dawan Kelod, pada bagian Timur, Desa Kusamba berbatasan langsung dengan Desa Pesinggahan, di bagian Selatan merupakan wilayah pantai dan laut Selat Badung, pada sisi Barat, Desa Kusamba berbatasan dengan Desa Gunaksa (Umiarti, A.P., 2018). Berdasarkan wawancara bersama Kepala Desa Kusamba yakni Bapak I Nengah Semadi Adnyana, jumlah penduduk Desa Kusamba per tahun 2023 mencapai 7.539 jiwa dengan total 171 orang penduduknya berprofesi sebagai petani garam.

Industri garam merupakan sektor strategis yang perlu dikembangkan mengingat Indonesia masih mengimpor garam dari negara luar meskipun memiliki potensi laut yang luas (Rekayasa et al., 2019). Desa Kusamba merupakan sentra produksi garam tradisional karena kondisi wilayahnya yang berdekatan dengan pesisir pantai dan memiliki kandungan garam cukup baik. Reputasi Garam Kusamba Bali telah terkenal sejak masa kerajaan Klungkung sekitar tahun 1500-an Masehi (Studi Agribisnis et al., 2023). Hingga kini, pembeli Garam Kusamba Bali tidak hanya berasal dari Klungkung saja, tetapi dari berbagai kabupaten di Bali hingga mancanegara. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan Garam Kusamba yang terkenal akan rasa ciri khasnya dan proses pengolahannya yang masih tradisional (Made et al., 2022). Selain itu, Garam Kusamba sudah menjadi program binaan dari pemerintah maupun pihak swasta, salah satunya yaitu Kelompok Uyah Kusamba Mitra Binaan CSR Pertamina dan juga Desa Kusamba pernah menjadi salah satu desa lokasi KKN PPM Universitas Udayana di tahun 2019 sehingga masyarakat dikatakan cukup terbuka untuk dibina dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

Himpunan Mahasiswa Teknik Industri Universitas Udayana sebagai sebuah ORMAWA sering melakukan pengabdian dan penyuluhan kepada masyarakat berkaitan dengan kebutuhan dunia industri baik dari sisi produksi, konsumsi maupun distribusi dari sebuah produk. Berdasarkan kunjungan yang dilakukan PPK ORMAWA HMTIN, Produk garam yang dihasilkan hanya berupa garam murni dengan metode tradisional dimana harga jual yang dipatok untuk 1 produk garam jika dibandingkan dengan proses pembuatannya belum

maksimal memberi keuntungan bagi para petani garam, sebab alur pemasaran dan branding dari produk yang dihasilkan belum optimal. Pembuatan garam dianggap tidak menjanjikan lagi sehingga banyak petani garam menjadi beralih profesi. Selain itu petani garam yang memiliki pendidikan rendah menyebabkan petani garam susah untuk menerima perubahan-perubahan yang ada (Sosial et al., n.d.). Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Kelompok Petani Garam Sarining Segara Desa Kusamba, penjualan garam dilakukan dengan 2 cara yakni secara langsung di tempat dan didistribusikan ke pihak koperasi setempat sebesar 1,2 ton dengan harga Rp. 10.200.000,00 per bulannya atau Rp. 12.500/kilo. Koperasi sendiri menjual garam swadaya masyarakat dalam bentuk kemasan beryodium 250gr dengan harga Rp. 5.500,00. Sehingga pendapatan bersih yang didapatkan petani garam Desa Kusamba per bulannya sebesar Rp. 700.000,00/ anggota kelompok tani. Sedangkan pendistribusian keluar desa dilakukan sesuai dengan permintaan dari konsumen. Garam terbagi berdasarkan pemanfaatannya yaitu garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi adalah yang digunakan sebagai bumbu pelengkap, sedangkan garam industri adalah garam yang digunakan untuk membantu pada proses industri seperti pada bidang pabrikasi, medis, dan bahkan untuk kecantikan (Diananing Putri et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan seperti pada gambar 1 kepada anggota kelompok tani garam Sarining Segara Desa Kusamba, jenis produk garam yang diproduksi oleh petani garam Desa Kusamba masih sebatas garam murni, padahal garam tidak hanya memberi cita rasa pada masakan, tetapi garam dapat dijadikan sebagai usaha tambahan yang memiliki nilai lebih untuk menyuplai kebutuhan wisatawan, salah satunya yaitu menjadi bath bomb salt dan aromatic salt. Kedua produk tersebut muncul karena adanya kebiasaan orang yang sering melakukan kegiatan berendam di laut. Bath bomb salt dan aromatic salt memiliki manfaat yang sama dengan air laut dengan melarutkan pada air bath tub dan menggunakannya untuk berendam. Air yang digunakan saat berendam mengandung sangat sedikit garam sehingga air akan melewati kulit untuk menyeimbangkan konsentrasi air dan garam antara tubuh dan air yang digunakan pada saat berendam (Liong, I., 2018). Alasan digemarinya pemakaian bath bomb salt dan aromatic salt adalah karena pemakaiannya yang sederhana, praktis dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Selain itu, penggunaannya dapat membuat tubuh lebih relaks dan mereduksi stress saat berendam (Maharani et al., 2020)



Gambar 1. Wawancara Tim dengan Petani Garam Desa Kusamba

Berdasarkan masalah dan potensi tersebut, PPK ORMAWA Himpunan Mahasiswa Teknik Industri Universitas Udayana berupaya membantu meningkatkan pendapatan para petani

garam Desa Kusamba melalui inovasi pengolahan garam terapi relaksasi pada SPA, sehingga diharapkan terjadi peningkatan keterampilan yang mampu meningkatkan perekonomian petani garam di Desa Kusamba.

METODE

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan dengan melibatkan kelompok petani garam Sarining Segara Desa Kusamba Kusamba sebagai sasaran pemberdayaan. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini juga dilakukan dengan melakukan kerja sama bersama mitra terkait pemasaran produk, yaitu PT Baliyoni Saguna Group, CV Natural Bali Kulkul dan Bali Tripon. Secara garis besar, kegiatan pemberdayaan ini terdiri dari beberapa tahapan tahapan yaitu (1) Persiapan : identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran; (2) Sosialisasi program kepada kelompok sasaran dan rintisan; (3) Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pendampingan yang terdiri dari 3 pelatihan utama, yaitu Pelatihan dan pendampingan pembuatan Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt; Pelatihan dan pendampingan pengemasan dan tips agar Produk Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt terlihat eye-catching; dan Pendampingan pemasaran, tata kelola, dan administrasi dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce; dan tahapan terkahir (4) yaitu Monitoring dan Evaluasi. Tahapan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 2.



Bahan pembuatan bath bomb salt dan aromatic salt yang disampaikan pada kegiatan pelatihan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Prosedur pembuatan bath bomb salt yaitu dengan mencampur bahan dasar garam dengan sodium bikarbonat dan asam sitrat untuk menghasilkan reaksi bersoda, tepung maizena sebagai bahan pengikat yang memperlambat proses terlarutnya bath bomb salt ke dalam air, serta essential oil dan minyak kelapa. Campuran essential oil dapat menjadikan tubuh lebih rileks dan tenang dimana essential oil pada produk garam mandi yang sering digunakan adalah minyak zaitun, minyak susu, minyak lavender, almond oil, dan minyak jasmun (Putri et al., 2022). Bath bomb salt juga memiliki warna sesuai varian yang didapat dari pewarna makanan yang digunakan, hal ini lah yang membuat produk memikat mata. Penggunaan pewarna tersendiri sudah diperhatikan untuk menghindari timbulnya alergi dari penggunaan produk. Sedangkan prosedur pembuatan aromatic salt terbilang lebih sederhana dibandingkan bath bomb salt, yaitu karena hanya mencampurkan 3 bahan saja secara merata dan setelahnya dikemas

dengan toples kaca bening, untuk memperlihatkan wujud produk dan memastikan produk tetap terjaga.

Tabel 1.
Bahan Pembuatan Bath Bomb Salt untuk 2 produk

Bahan	Jumlah
Garam	60 Gram
Baking Soda	60 Gram
Tepung Maizena	30 Gram
Citric Acid	30 Gram
Pewarna Makanan Air	5 tetes
Air	1 Sendok the
Essential Oil	1 Sendor the
Minyak Kelapa	1 Sendok makan

Tabel 2.
Bahan Pembuatan Aromatic Salt

Bahan	Jumlah (500 gram)	Jumlah (750 gram)
Garam	450 gram	650 gram
Pewarna Makanan	1 sendok teh	2 sendok teh
Essential Oil	1 sendok makan	1 ½ sendok makan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh PPK ORMAWA HMTIN dilakukan secara bertahap yang dimulai pada bulan Juni-September tahun 2023. Tahapan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran
2. Sosialisasi program kepada kelompok sasaran
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat : pelatihan/pendampingan
4. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Tahapan pertama identifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi kelompok sasaran. dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.



Gambar 3. Survei Potensi dan Tantangan yang Dihadapi Poksar

Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi Program Pengabdian PPK ORMAWA HMTIN kepada kelompok sasaran. Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi terkait pengenalan produk dan pelatihan yang akan dilaksanakan kepada kelompok sasaran dan rintisan yaitu kelompok petani garam Sarining Segara Desa Kusamba, Karang Taruna Desa Kusamba dan Koperasi Mina Segara Dana. Pada kegiatan sosialisasi dipaparkan maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan. Para peserta dan aparat desa menyambut baik pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan bersedia memfasilitasinya. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh Perbekel Desa Kusamba, Perangkat Desa, Ketua Karang Taruna Desa Kusamba, Ketua Koperasi Mina Segara Dana dan 11 orang kelompok petani garam Sarining Segara.



Gambar 4. Sosialisasi Program Kegiatan

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan (1) Pelatihan dan pendampingan pembuatan Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt; (2) Pelatihan dan pendampingan pengemasan dan tips agar Produk Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt terlihat eye-catching; dan (3) Pendampingan pemasaran, tata kelola, dan administrasi dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan Bath Bomb Salt serta Aromatic Salt. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai paruman petani garam Sarining Segara serta Kantor Desa Kusamba. Kegiatan melibatkan kelompok sasaran dan rintisan yang berada di kisaran 25 orang. Kegiatan pelatihan ini membagikan pengetahuan tentang cara mengolah hasil garam murni menjadi produk spa yaitu bath bomb salt dan aromatic salt yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari garam murni. Pengetahuan yang diberikan juga dapat mendorong peserta lebih kreatif di dalam mengolah hasil garam murni. Produk-produk ini dapat dijual dan menambah pendapatan masyarakat, khususnya petani garam.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan tata cara pembuatan sekaligus demonstrasi pembuatan bath bomb salt serta aromatic salt. Demonstrasi pembuatan bath bomb salt dan aromatic salt melibatkan peserta pelatihan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mempraktekan kembali pengolahan secara mandiri. Para peserta antusias mengikuti pelatihan dan aktif berpartisipasi saat demonstrasi.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt

Kegiatan pelaksanaan selanjutnya yaitu Pelatihan dan pendampingan pengemasan dan tips agar Produk Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt terlihat eye-catching. Kegiatan pelatihan ini juga dilaksanakan di Balai paruman petani garam Sarining Segara serta Kantor Desa Kusamba. Kegiatan juga melibatkan kelompok sasaran dan rintisan yang berada di kisaran 25 orang. Kegiatan pelatihan ini membagikan pengetahuan tentang cara mengemas produk spa yaitu bath bomb salt dan aromatic salt agar terlihat lebih eye-catching. Pengemasan produk ditujukan untuk menjaga produk tetap aman dengan pemberian stiker dan segel pada produk. Kegiatan dimulai dengan pemaparan tata cara pengemasan sekaligus demonstrasi pengemasan bath bomb salt serta aromatic salt. Demonstrasi pengemasan bath bomb salt dan aromatic salt melibatkan peserta pelatihan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mempraktekan kembali pengemasan secara mandiri. Para peserta antusias mengikuti pelatihan dan aktif berpartisipasi saat demonstrasi.



Gambar 6. Pelatihan Pengemasan Bath Bomb Salt dan Aromatic Salt

Pelaksanaan terakhir yaitu pelatihan dan pendampingan pemasaran, tata kelola, dan administrasi dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce. Kegiatan pelatihan pemasaran produk bath bomb salt serta aromatic salt mendapatkan respon yang sangat positif dari pihak sasaran serta Kepala Desa dan Koperasi yang turut hadir. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Kusamba. Kegiatan ini melibatkan kelompok sasaran dan rintisan yang berada di kisaran 30 orang serta Mitra PPK ORMAWA HMTIN sebagai salah satu narasumber dari PT Baliyoni Saguna Group. Metode pemberdayaan yang digunakan

adalah pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan secara kombinasi antara kegiatan langsung ke lapangan dengan berinteraksi dengan lingkup desa dan online untuk memudahkan koordinasi serta komunikasi antara tim pelaksana dengan lingkup desa menggunakan sarana telekomunikasi. Hal ini mengingat ketika kegiatan tidak sepenuhnya akan berlangsung di desa, namun dapat menggunakan sarana telekomunikasi dari rumah masing-masing anggota seperti promosi produk.



Gambar 7. Pelatihan Manajerial dan Pemasaran

Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Tujuannya adalah memastikan bahwa pengabdian tersebut efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang dilayani (Nur et al., 2023). Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani Garam Sarining Segara adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, anggota Kelompok Tani Garam Sarining Segara dan masyarakat Desa Kusamba dapat mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait pengolahan, pengemasan dan pemasaran produk bath bomb salt serta aromatic salt. Mereka dapat menguasai teknik pengolahan yang lebih baik dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif.
2. Tumbuhnya Kelompok Rintisan, kelompok ini terdiri dari individu yang antusias dan bersemangat untuk mengembangkan potensi industri garam di daerah mereka. Keberhasilan kelompok rintisan ini memberikan harapan baru dalam mencapai swasembada garam di wilayah Desa Kusamba dan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.
3. Peningkatan Kualitas Produk, melalui pelatihan dan pendampingan, nilai produk garam murni Desa Kusamba dapat meningkat, yang awalnya hanya garam murni, menjadi produk inovasi garam berupa bath bomb salt serta aromatic salt yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari produk awal.
4. Pengembangan Jejaring, terbentuknya kemitraan dan jaringan yang lebih luas dengan berbagai pihak, seperti hotel dan spa. Adapun mitra yang diget oleh tim PPK ORMAWA HMTIN yaitu PT Baliyoni Saguna Group, CV Natural Bali Kukul dan Bali Tripon.
5. Peningkatan Kesadaran tentang Kearifan Lokal, dengan meluasnya jaringan kerjasama dapat memperkuat kesadaran masyarakat tentang kearifan lokal dan nilai tradisi produk garam Kusamba secara berkelanjutan. Peningkatan Pendapatan, peningkatan pangsa pasar dapat meningkatkan penjualan sehingga nantinya dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya Kelompok Tani Garam Desa Kusamba.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Kelompok Tani Garam Sarining Segara Desa Kusamba secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dapat meningkatkan ekonomi anggota kelompok tani garam dengan menghasilkan inovasi produk seperti bath bomb salt serta aromatic salt. PPK ORMAWA HMTIN berperan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok sasaran dan rintisan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Melalui upaya bersama, produk inovasi garam yaitu bath bomb salt dan aromatic salt dapat mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan kelompok tani garam dan memberikan dampak ekonomi positif pada daerah Klungkung khususnya Desa Kusamba.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkumham. (2021). Retrieved from <https://ig.dgip.go.id/detail-ig/119#batas-wilayah>
- Liong, I. (2018). Garam Mandi (Bath Salt). Repository Wima.
- Maharani, A. B., et al., (2020). Pengaruh Jenis Minyak Terhadap Sifat Fisik Dan Kimia Bath Bomb (The Effect of the Type Oil on the Physical and Chemical Properties of Bath Bomb). *Indonesian Journal of Pure and Applied Chemistry*, 22-30.
- Nur, A. et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Lembang Golla, "Golla Mamea" sebagai Produk Kearifan Lokal Unggulan Daerah Sulawesi Barat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 735-744.
- Pratiwi, L. P. K., & Budiasa, I. M. (2023). Strategi Pemasaran Garam Kusamba Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 77-84.
- Putri, M. C., et al. (2022). Pendugaan Umur Simpan Garam Mandi (Bath Salt) Aroma Serreh Menggunakan Metode Accelerated Shelf Life Testing (ASLT). *Rekayasa*, 92-99.
- Putri, R. D., Destryana, R. A., & Santosa, R. . (2020). Putri, R. D., Destryana, R. A., & Santosa, R. (2020). Pemanfaatan Garam Krosok Sebagai Kreatif Bisnis Masyarakat Pesisir. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, 15-19.
- Riyanti, D. A. S. N., et al. (2019). Analisis Pemasaran Garam Kusamba Di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *urnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* ISSN, 2503.
- Sang, M. D. (2022). Proses pengolahan garam di Desa Kusamba, Dawan, Klungkung dalam photography story. *Retina Jurnal Fotografi*, 133-142.
- Sosial, J., et al. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Garam Rakyat di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 96-110.

- Umiarti, A. (2018). Petani Garam dan Desa Kusamba. Simdos UNUD, 1-36
- Pittman, M. C., & Karle, M. E. (2015). *Rewire Your Anxious Brain: How To Use The Neuroscience Of Fear To End Anxiety, Panic, And Worry* (J. Sar (ed.)). Oakland: New Harbinger Publications.
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., Tantri, A. R., Redjeki, I. S., Soenarto, R. ., Bisri, D. Y., Musba, A. M. T., & Lestari, M. I. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif (Edisi Pert)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, Yuli P. (2019). *Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor (1st ed.)*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Setyowati, L., & Indawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Laparatomi Di Rsud Cileungsi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 1940–19421.
- Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solehati, T., & Kosasih, C. E. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas (Anna (ed.); 1st ed.)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2023). Terapi Non-Farmakologi Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 91–106.
- Turksal, E. (2020). The effects of preoperative anxiety on anesthetic recovery and postoperative pain in patients undergoing donor nephrectomy. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 70(3), 271–277. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2020.06.004>
- Waryanuarita, I., Induaniasih, & Olfah, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Pre General Anestesi Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Caring*, 7(2), 60–65.
- WHO. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Wulandari, D. S., Sukmaningtyas, W., & Wibowo, T. H. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1381–1387.